

**PERANAN *O-MIKOSHI* DALAM *MATSURI*
PADA MASYARAKAT JEPANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra**

Oleh:

**MEGA LESTARI
NIM: 93111064
NIRM: 933123200650060**



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1998**

Skripsi ini telah diajukan pada hari Rabu tanggal 11 Maret 1998.

PANITIA UJIAN:

Ketua



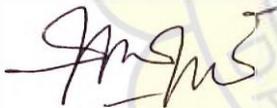
(Dra. Purwani Purawiardi)

Pembimbing



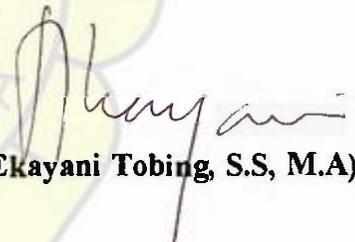
(San dra Herlina, S. S, M.A)

Panitera



(Irma Redjeki, S.S)

Pembaca



(Ekayani Tobing, S.S, M.A)

Disahkan pada hari *Rabu* tanggal *20-4-98* oleh:

**Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang S1**

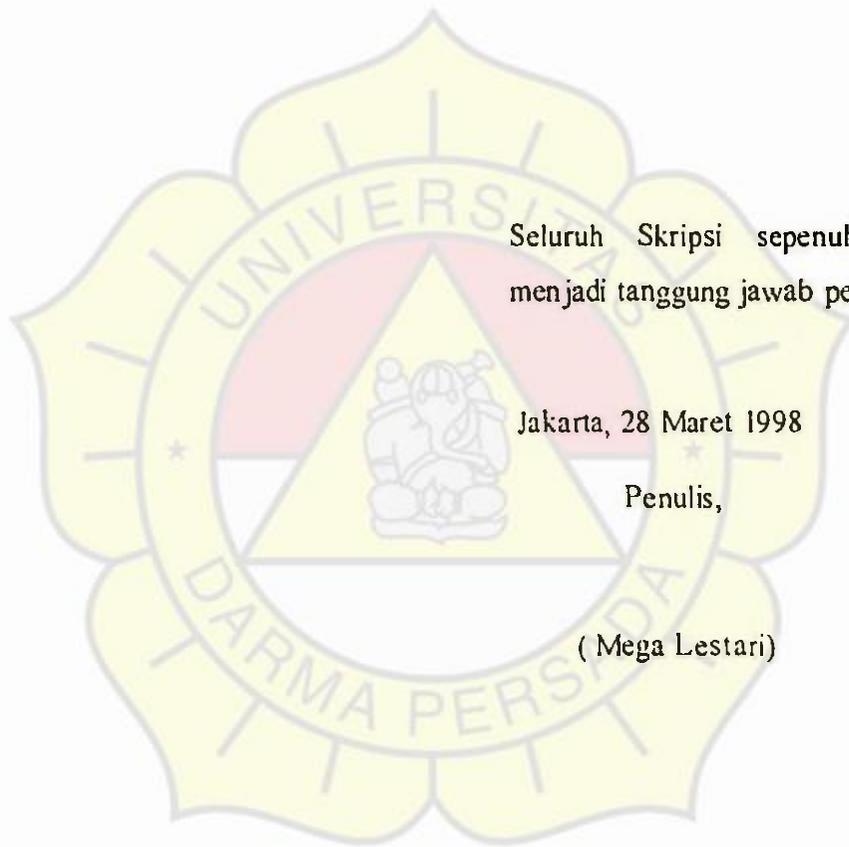


(Irma Redjeki, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA (Dekan C. Haryono, M. A)



Seluruh Skripsi sepenuhnya
menjadi tanggung jawab penulis

Jakarta, 28 Maret 1998

Penulis,

(Mega Lestari)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana sastra di Universitas Darma Persada.

Skripsi ini menentangakan “ Peranan *O-Mikoshi* Dalam *Matsuri* Pada Masyarakat Jepang”

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan moril dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Ibu Sandra Herlina, S.S, M.A, Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk dan bimbingan yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ekayani Tobing, S.S, M.A, Selaku Dosen Pembina yang banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini
3. Ibu Dra. Purvani Purawardi, selaku penguji.
4. Ibu Irma Redjeki, S.S, Selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Seluruh staff pengajar dan karyawan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada

6. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
7. Kedua orang tua dan saudara-saudara tercinta yang banyak memberikan dorongan, semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Serta sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dorongan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, untuk itu penulis menghargai kritik maupun yang bersifat membangun guna penyempurnaan tulisan ini sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wasalam,

Jakarta, Februari 1998

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BABI PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	3
1.3. Tujuan Penulisan	4
1.4. Ruang Lingkup	4
1.5. Metode Penulisan	4
1.6. Sistematika Penulisan	5
BABII PENYELENGGARAAN MATSURI	6
2.1. Pengertian <i>Matsuri</i>	6
2.2. Persyaratan dan Persiapan Penyelenggaraan <i>Matsuri</i>	9

BAB III	PENGERTIAN <i>O-MIKOSHI</i>	22
	3.1. Latar Belakang <i>O-Mikoshi</i>	22
	3.2. Bentuk dan Susunan <i>O-Mikoshi</i>	28
BAB IV	PERANAN <i>O-MIKOSHI</i> DALAM <i>MATSURI</i> PADA	
	MASYARAKAT JEPANG	40
	4.1. Kondisi Masyarakat Jepang	40
	4.2. <i>O-Mikoshi</i> Berperan Dalam Mempererat Hubungan Antara	
	Manusia Dengan Dewa	41
	4.3. <i>O-Mikoshi</i> Berperan Menjalin Interaksi Sosial	44
BAB. V	KESIMPULAN	50
	- KOSA KATA	53
	- DAFTAR PUSTAKA	63
	- LAMPIRAN	65

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Masyarakat Jepang adalah masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisionalnya. Hal itu masih berlangsung sampai saat ini, seperti penyelenggaraan-penyelenggaraan *matsuri* yang tetap dilaksanakan sejak dahulu hingga sekarang di setiap daerah. *Matsuri* bagi masyarakat Jepang dianggap sebagai salah satu simbol dari kegiatan manusia untuk berkomunikasi dan melayani dewa, serta bertujuan pula untuk memohon kepada dewa bagi kesejahteraan, kebaikan, dan dijauhkan dari marabahaya dan bencana.

Penyelenggaraan *matsuri* pada umumnya berhubungan dengan musim dan pertanian, seperti pada saat penanaman bibit yang dilaksanakan pada musim semi, diselenggarakan *matsuri*, dengan tujuan memohon kepada dewa agar dijauhkan dari hama atau bencana alam, kemudian pada saat panen pada musim gugur, masyarakat Jepang juga menyelenggarakan *matsuri* kembali untuk berterimakasih kepada dewa atas keberhasilan panennya.

Pada puncak acara penyelenggaraan *matsuri* terdapat kekhasan tertentu, yaitu berupa penampilan *o-mikoshi* atau *mikoshi* yang dipikul oleh peserta-peserta *matsuri*. Adapun yang dimaksud dengan *o-mikoshi* ini adalah miniatur yang merupakan replika dari kuil Shinto sebagai tempat kediaman sementara dewa ketika diadakan arak-arakan ke sekitar daerah tersebut pada saat penyelenggaraan *matsuri*, seperti dalam : *Sanja matsuri*, *Kanda matsuri*, *Aki matsuri*, dan masih banyak lagi perayaan-perayaan *matsuri* yang menggunakan *o-mikoshi*. Pada saat itu arak-arakan memikul dan membawa keliling *o-mikoshi* merupakan puncak acara penyelenggaraan *matsuri*.

Mereka yang memikul *o-mikoshi* di atas pundak dan membawa berkeliling adalah orang-orang berpartisipasi penuh pada penyelenggaraan *matsuri*. Tugas memikul *o-mikoshi* adalah suatu kehormatan bagi para pemuda sejak dahulu hingga sekarang. Dikatakan bahwa pemuda-pemuda pemikul *o-mikoshi* adalah pemuda-pemuda yang terpilih dan didasarkan atas persyaratan tertentu, seperti usia, status atau kedudukan, dan lain-lain. Namun, kriteria ini sekarang sudah berubah, siapapun bisa memikul *o-mikoshi*, seperti dalam penyelenggaraan *Sanja matsuri*.

Untuk mengetahui sejak kapan *o-mikoshi* atau replika *jinja* atau kuil Shinto ini berhubungan dengan *matsuri*, sangat sulit dicari jawabannya, namun seorang pakar folklor Jepang, Kunio Yanagita dalam penjelasannya mengatakan bahwa *matsuri* yang ada di Jepang adalah identik dengan agama Shinto, oleh karenanya sebagian besar *matsuri-matsuri* yang diselenggarakan di Jepang berhubungan dengan *jinja* dan dewa-dewa mereka. Selain *o-mikoshi* dikatakan mempunyai fungsi sebagai tempat bersemayam sementara para dewa yang diundang

turun ke bumi pada saat *matsuri*, *o-mikoshi* juga mempunyai peranan yang cukup penting bagi masyarakat Jepang hingga sekarang. Peranan tersebut antara lain yaitu *o-mikoshi* selain dianggap sebagai benda sakral atau *seinaru mono* juga sebagai salah satu alat atau sarana komunikasi antara manusia dan dewa. Hal ini terlihat dari upacara-upacara keagamaan berupa pemohonan manusia terhadap dewa atau lainnya. Peranan yang berikutnya adalah berupa interaksi sosial antara partisipan atau orang yang terlibat dalam penyelenggaraan *matsuri*, hal ini dapat dilihat pada saat mulai persiapan penyelenggaraan *matsuri* hingga pada saat partisipan memikul *o-mikoshi*. Sudah tentu seiring dengan perubahan jaman terdapat pergeseran dari nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan orang Jepang, namun dilihat dari peranan *o-mikoshi* sebagai interaksi sosial pada penyelenggaraan *matsuri*, nampaknya tidak berubah.

I.2. Permasalahan

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu Peranan *O-mikoshi* dalam *Matsuri* pada Masyarakat Jepang, maka penulis akan mencoba membahas mengenai:

1. Apa yang dimaksud dengan *matsuri*, dan apa ciri-ciri *matsurinya*.
2. Apa yang dimaksud dengan *o-mikoshi* serta bagaimana bentuk, dan susunannya.
3. Peranan *o-mikoshi* dalam penyelenggaraan *matsuri* pada masyarakat Jepang.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini berdasarkan permasalahannya adalah:

1. Untuk mengetahui arti dan ciri-ciri *matsuri*.
2. Untuk mengetahui arti, bentuk dan susunan *o-mikoshi*.
3. Untuk mengetahui berapa besar peranan *o-mikoshi* dalam *matsuri* pada masyarakat Jepang.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan ini dibatasi pada penyelenggaraan *matsuri* yang berlangsung di Jepang pada saat ini, khususnya penyelenggaraan *matsuri* yang berhubungan langsung dengan *o-mikoshi*.

1.5. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi kepustakaan dengan menggunakan sejumlah buku-buku atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah *o-mikoshi* dan *matsuri*. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, Perpustakaan Darma Persada, Perpustakaan CSIS, dan buku-buku koleksi pribadi Ibu Sandra Herlina. Selain itu, penulis juga mengadakan wawancara langsung, khususnya dengan pendeta Shinto dari kuil Shinto di daerah Kamakura, Jepang.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN.

Pada bab ini penulis menjelaskan hal-hal yang menjadi latar belakang, permasalahan, tujuan, metode penulisan, dan sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II : PENYELENGGARAAN *MATSURI*.

Pada bab ini, penulis mencoba menjelaskan dan memaparkan mengenai pengertian *matsuri*, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan *matsuri*, faktor-faktor *matsuri*, dan hubungan *matsuri* dengan *o-mikoshi*.

BAB III : PENGERTIAN *O-MIKOSHI*.

Dalam bab ini, penulis mencoba menjelaskan mengenai asal usul atau sejarah *o-mikoshi*, pengertian *o-mikoshi* bagi masyarakat Jepang, serta bentuk dan susunan *o-mikoshi*.

BAB IV : PERANAN *O-MIKOSHI* DALAM *MATSURI* PADA MASYARAKAT JEPANG.

Pada bab ini, penulis mencoba menjelaskan peranan *o-mikoshi* dalam *matsuri* pada masyarakat Jepang dewasa ini.

BAB V : KESIMPULAN.

Pada bab ini, penulis mencoba menyimpulkan secara keseluruhan mengenai makna *o-mikoshi* bagi masyarakat Jepang, dan perubahan-perubahannya yang terjadi pada masa sekarang.